



KEBIJAKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR: APA YANG SALAH DAN BAGAIMANA MEMPERBAIKINYA?

PRIMARY SCHOOL TEACHER EDUCATION POLICY: WHAT'S WRONG AND HOW TO FIX IT?

Rodia Tammardiah Hasibuan¹, Alfroki Martha²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia

Email: rodiamtammardiah84@gmail.com¹, alfroki.m@adzkia.ac.id²

Article Info

Received : 03-01-2025

Revised : 05-01-2025

Accepted : 07-01-2025

Published : 09-01-2025

Abstract

The quality of primary school teacher education is a crucial component of Indonesia's educational system. However, current policies face significant challenges, including curriculum misalignment with field needs, uneven teacher distribution, lack of continuous training, and administrative burdens that detract from teaching focus. This article aims to identify the root causes of these policy issues and propose practical solutions using a literature review method. The findings reveal the need for comprehensive reforms to create effective educational policies. Proposed solutions include curriculum reform, incentives for teachers in remote areas, administrative digitization, and enhanced access to continuous training. These findings are expected to provide strategic guidance for policymakers to improve the quality of primary education in Indonesia.

Keywords: *Educational policy, primary school teachers, teacher distribution, teacher challenge, solution.*

Abstrak

Kualitas pendidikan guru sekolah dasar (SD) merupakan salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, kebijakan pendidikan guru SD saat ini menghadapi berbagai tantangan signifikan, termasuk ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan lapangan, distribusi guru yang tidak merata, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta beban administratif yang mengurangi fokus pengajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar permasalahan dalam kebijakan tersebut dan menawarkan solusi aplikatif melalui metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reformasi menyeluruh diperlukan untuk menciptakan kebijakan pendidikan yang efektif. Solusi yang diusulkan meliputi reformasi kurikulum, pemberian insentif bagi guru di daerah terpencil, digitalisasi administrasi, serta peningkatan akses terhadap pelatihan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan strategis bagi para pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Kata Kunci: *Kebijakan pendidikan, guru sekolah dasar, tantangan guru, solusi.*

PENDAHULUAN

Guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran. Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas gurunya. Namun, dalam praktiknya, guru sekolah dasar di Indonesia seringkali menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kinerja mereka. Beban kerja yang tinggi, kurangnya dukungan sarana dan prasarana, serta kurangnya pengembangan profesional merupakan beberapa masalah yang umum ditemui. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kebijakan pendidikan guru yang telah ditetapkan dengan kondisi di lapangan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan



tersebut. Kualitas pendidikan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas gurunya. Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Berbagai kebijakan pendidikan telah digulirkan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan kondisi di lapangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru sekolah dasar di Indonesia adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai. Banyak sekolah, terutama di daerah-daerah terpencil, masih kekurangan fasilitas belajar yang memadai seperti laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran yang interaktif. Kondisi ini sangat menghambat guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik bagi siswa. Selain itu, kekurangan pelatihan yang berkelanjutan juga menjadi masalah serius. Program pelatihan yang ada seringkali tidak relevan dengan kebutuhan guru di lapangan, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi mereka. Padahal, tuntutan terhadap guru semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam permasalahan-permasalahan dalam kebijakan pendidikan guru sekolah dasar yang berimplikasi pada kurangnya sarana prasarana dan pelatihan yang memadai. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara kebijakan dan praktik, serta menganalisis dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan dan aplikatif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan kata lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyusun kebijakan pendidikan guru yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di era global.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, di mana data sekunder umumnya dalam bentuk bukti, catatan, atau laporan historis yang telah dikompilasi dalam arsip (data dokumenter), baik yang sudah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: (1) Studi literatur, serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan literatur, membaca, merekam, dan mengolah bahan penelitian; (2) Dokumenter, studi dokumentasi dilakukan dengan membaca laporan penulisan sebelumnya dan jurnal yang berkaitan dengan penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Sekolah Dasar di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan kompleks yang menghambat kualitas pendidikan. Beberapa tantangan utama meliputi:

1. Kurangnya Relevansi Kurikulum:
 - a. Kurikulum terlalu teoretis dan kurang menekankan pada keterampilan praktis seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas yang dibutuhkan di dunia kerja.
 - b. Materi pelajaran seringkali tidak relevan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari, sehingga sulit bagi siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata.



- c. Kurangnya fleksibilitas kurikulum dalam mengakomodasi perbedaan individual siswa, baik dari segi gaya belajar maupun latar belakang sosial ekonomi.
2. Distribusi Guru yang Tidak Merata:
 - a. Kekurangan guru yang berkualitas, terutama di daerah terpencil, sehingga siswa di daerah tersebut seringkali kekurangan akses terhadap pembelajaran yang efektif.
 - b. Beban kerja guru di daerah terpencil cenderung lebih tinggi karena mereka harus mengajar berbagai mata pelajaran dan seringkali juga merangkap sebagai tenaga administrasi.
 - c. Kurangnya insentif bagi guru untuk mengajar di daerah terpencil, seperti tunjangan yang memadai dan fasilitas yang layak.
 3. Minimnya Pelatihan Berkelanjutan:
 - a. Frekuensi pelatihan yang tidak teratur dan materi pelatihan yang tidak relevan dengan kebutuhan guru di lapangan.
 - b. Kurangnya akses terhadap teknologi pendidikan dan sumber daya pembelajaran yang berkualitas.
 - c. Kurangnya dukungan dari sekolah dan pemerintah dalam pengembangan profesional guru.
 4. Beban Administrasi yang Berlebihan:
 - a. Banyaknya tugas administratif yang tidak langsung terkait dengan proses pembelajaran, seperti pengisian laporan, membuat program tahunan, dan mengurus administrasi siswa.
 - b. Penggunaan teknologi informasi yang belum optimal dalam mengelola data administratif, sehingga menyita banyak waktu guru.
 - c. Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dalam meringankan beban administrasi guru, misalnya dengan menyediakan tenaga administrasi yang memadai.
 5. Kondisi Fisik Sekolah yang Kurang Memadai:
 - a. Ruang kelas yang sempit dan tidak nyaman, fasilitas belajar yang rusak, dan kurangnya sarana prasarana pendukung pembelajaran seperti perpustakaan dan laboratorium.
 - b. Kurangnya ketersediaan sumber daya pembelajaran yang berkualitas, seperti buku teks, media pembelajaran, dan alat peraga.
 6. Peran Orang Tua yang Minim:
 - a. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua, sehingga sulit bagi mereka untuk memberikan dukungan yang memadai bagi pembelajaran anak di rumah.
 - b. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua atau kegiatan ekstrakurikuler.
 7. Pengaruh Pandemi COVID-19:
 - a. Tantangan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat pembelajaran.



- b. Kesulitan dalam menjaga motivasi belajar siswa dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

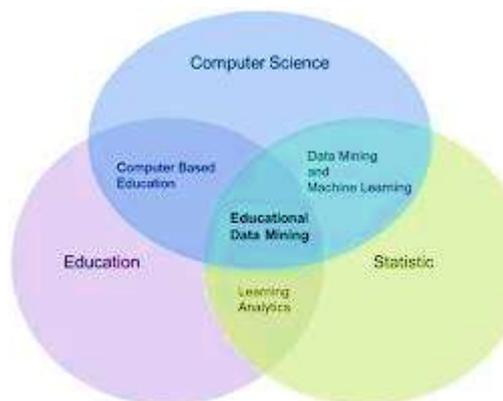


Diagram di atas menggambarkan bahwa kualitas pendidikan di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai tantangan yang saling terkait. Masing-masing node pada diagram mewakili satu tantangan utama, dan garis yang menghubungkan antar node menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara tantangan tersebut.

- 1) Kualitas Pendidikan: Merupakan inti dari permasalahan. Kualitas pendidikan yang rendah akan berdampak pada masa depan siswa dan bangsa.
- 2) Relevansi Kurikulum: Kurikulum yang tidak relevan akan membuat siswa kesulitan dalam memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.
- 3) Distribusi Guru: Ketidakmerataan distribusi guru akan menyebabkan kualitas pembelajaran yang tidak merata, terutama di daerah terpencil.
- 4) Pengembangan Profesional: Minimnya pelatihan berkelanjutan akan menghambat peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks.
- 5) Beban Administratif: Beban administrasi yang berlebihan akan mengurangi waktu yang dapat digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa dan merencanakan pembelajaran.
- 6) Fasilitas Sekolah: Kondisi sekolah yang kurang memadai akan menghambat proses pembelajaran yang efektif.
- 7) Keterlibatan Orang Tua: Rendahnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan mempersulit upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa.
- 8) Dampak COVID-19: Pandemi telah memperburuk berbagai tantangan yang sudah ada, seperti kesenjangan akses terhadap teknologi dan kesulitan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.

Interpretasi Diagram:

Diagram ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, kita perlu mengatasi berbagai tantangan secara komprehensif. Misalnya, untuk meningkatkan relevansi kurikulum, kita perlu melibatkan guru dalam proses pengembangan kurikulum dan memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja. Selain itu,



kita juga perlu meningkatkan kualitas pelatihan guru, memberikan insentif bagi guru yang mengajar di daerah terpencil, dan memperbaiki kondisi fisik sekolah.

Penting untuk diingat bahwa diagram ini hanya merupakan gambaran umum. Dalam kenyataannya, tantangan yang dihadapi guru SD sangat kompleks dan saling terkait. Namun, diagram ini dapat membantu kita untuk mengidentifikasi masalah utama dan merumuskan solusi yang lebih terarah.

Akar Permasalahan

Kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah dasar, menjadi perhatian serius bagi berbagai pihak. Sejumlah penelitian dan pengamatan lapangan menunjukkan adanya sejumlah tantangan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Permasalahan dalam pendidikan dasar ini bukanlah sekadar isu tunggal, melainkan kompleksitas dari berbagai faktor yang saling terkait. Mulai dari kebijakan pendidikan yang belum sepenuhnya efektif, keterbatasan sumber daya, hingga faktor sosial budaya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk merumuskan solusi yang tepat dan berkelanjutan, kita perlu menggali lebih dalam mengenai akar permasalahan yang mendasari rendahnya kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dengan memahami akar permasalahan ini, kita dapat merancang intervensi yang tepat sasaran dan memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk memahami solusi yang tepat, kita perlu menggali lebih dalam mengenai akar permasalahan yang mendasari rendahnya kualitas pendidikan di sekolah dasar. Beberapa faktor utama yang seringkali menjadi penyebabnya adalah:

1. Faktor Struktural

- a. Kebijakan Pendidikan: Kurangnya evaluasi dan pembaruan terhadap kebijakan pendidikan, serta kurangnya koordinasi antar lembaga terkait.
- b. Alokasi Anggaran: Anggaran pendidikan yang terbatas dan tidak merata distribusi ke seluruh daerah.
- c. Infrastruktur: Kondisi sekolah yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang sempit, fasilitas yang rusak, dan kurangnya akses terhadap teknologi.

2. Faktor Sumber Daya Manusia

- a. Kualitas Guru: Kurangnya guru yang berkualitas, baik dari segi kompetensi pedagogik maupun profesionalisme.
- b. Distribusi Guru: Ketidakmerataan distribusi guru, terutama di daerah terpencil.
- c. Beban Kerja Guru: Beban kerja guru yang terlalu berat, sehingga mengurangi waktu yang dapat digunakan untuk persiapan pembelajaran dan interaksi dengan siswa.

3. Faktor Kurikulum dan Pembelajaran

- a. Relevansi Kurikulum: Kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja.
- b. Metode Pembelajaran: Dominasi metode pembelajaran yang masih tradisional dan kurang mengaktifkan siswa.



- c. Evaluasi Pembelajaran: Sistem evaluasi yang belum sepenuhnya mencerminkan capaian pembelajaran siswa.

4. Faktor Sosial dan Budaya

- a. Status Sosial Ekonomi: Perbedaan status sosial ekonomi siswa berdampak pada akses terhadap sumber daya pembelajaran dan motivasi belajar.
- b. Lingkungan Keluarga: Lingkungan keluarga yang kurang mendukung pembelajaran dapat menghambat perkembangan siswa.
- c. Budaya Masyarakat: Persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang masih rendah.

5. Faktor Teknologi

- a. Keterbatasan Akses: Kurangnya akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di banyak daerah.
- b. Pemanfaatan Teknologi yang Kurang Optimal: Guru belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Memahami akar permasalahan ini akan membantu kita merancang solusi yang lebih tepat sasaran. Sebagai contoh, jika masalah utama adalah kurangnya kualitas guru, maka solusi yang perlu dilakukan adalah meningkatkan program pelatihan guru dan memberikan insentif bagi guru yang berkualitas.

Kebijakan Yang Relevan Dan Aplikatif Untuk Mengatasi Tantangan

Berdasarkan penelitian mendalam yang dilakukan oleh Prof. Budi Santosa dari Universitas Indonesia tahun 2020, kurangnya kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian tersebut menyoroti bahwa banyak guru masih berfokus pada metode mengajar tradisional yang cenderung pasif, sehingga kurang mampu merangsang pemikiran kritis dan kreativitas siswa.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan yang telah diidentifikasi, diperlukan solusi yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, sekolah, guru, hingga orang tua. Berikut beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan:

1. Meningkatkan Kualitas dan Relevansi Kurikulum

- a. Melibatkan Guru dalam Pengembangan Kurikulum: Memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan masukan dan berkontribusi dalam menyusun kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.
- b. Menerapkan Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa: Mengutamakan aktivitas belajar yang aktif dan menyenangkan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.
- c. Mengintegrasikan Teknologi Pendidikan: Memanfaatkan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, video pembelajaran, dan simulasi.



2. Menjamin Distribusi Guru yang Merata

- a. Meningkatkan Tunjangan dan Fasilitas untuk Guru di Daerah Terpencil: Memberikan insentif yang menarik bagi guru untuk mengajar di daerah terpencil, seperti tunjangan yang tinggi, perumahan yang layak, dan akses terhadap fasilitas kesehatan.
- b. Memperkuat Program Beasiswa untuk Calon Guru: Menawarkan beasiswa kepada calon guru dengan syarat mereka bersedia mengajar di daerah yang kekurangan guru.
- c. Membuat Program Pengembangan Karir bagi Guru: Memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kariernya, baik melalui promosi jabatan maupun mengikuti program studi lanjut.

3. Meningkatkan Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru

- a. Menyelenggarakan Pelatihan yang Relevan: Menyediakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan, seperti pelatihan dalam menggunakan teknologi pembelajaran, mengelola kelas yang heterogen, dan asesmen berbasis kompetensi.
- b. Memanfaatkan Platform Online untuk Pelatihan: Memberikan akses bagi guru terhadap berbagai sumber belajar online, seperti kursus daring, webinar, dan komunitas pembelajaran online.
- c. Memberikan Insentif bagi Guru yang Aktif Mengikuti Pelatihan: Memberikan penghargaan atau kenaikan pangkat bagi guru yang aktif mengikuti pelatihan dan menunjukkan peningkatan kinerja.

4. Meringankan Beban Administrasi Guru

- a. Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Informasi: Memanfaatkan sistem informasi manajemen sekolah untuk mengotomatisasi tugas-tugas administratif, seperti pengisian data siswa, pembuatan laporan, dan penilaian.
- b. Menyederhanakan Birokrasi: Mengurangi jumlah laporan yang harus dibuat oleh guru dan menyederhanakan prosedur pelaporan.
- c. Memberikan Dukungan Staf Administrasi: Membantu guru dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif sehingga mereka dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran.

5. Memperbaiki Kondisi Fisik Sekolah

- a. Meningkatkan Anggaran untuk Pembangunan dan Pemeliharaan Sekolah: Memastikan ketersediaan anggaran yang cukup untuk membangun dan memperbaiki fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan sarana olahraga.
- b. Melibatkan Masyarakat dalam Pemeliharaan Sekolah: Menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

6. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua

- a. Menyelenggarakan Kegiatan yang Melibatkan Orang Tua: Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua, workshop parenting, dan kegiatan bersama antara guru, siswa, dan orang tua.



- b. Memanfaatkan Teknologi untuk Komunikasi dengan Orang Tua: Menggunakan aplikasi atau platform online untuk memudahkan komunikasi antara guru dan orang tua.

7. Mitigasi Dampak Pandemi COVID-19

- a. Memastikan Ketersediaan Perangkat dan Konektivitas: Membantu siswa yang tidak memiliki akses terhadap perangkat dan internet untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh.
- b. Menyediakan Pelatihan bagi Guru dan Siswa: Memberikan pelatihan kepada guru dan siswa dalam menggunakan platform pembelajaran daring dan berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tantangan dalam kebijakan pendidikan guru SD meliputi kurikulum yang tidak relevan, distribusi guru yang tidak merata, beban administrasi yang berlebihan, dan minimnya pelatihan. Reformasi menyeluruh diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia

1. Kompleksitas Masalah: Permasalahan pendidikan di sekolah dasar bukan hanya satu masalah, melainkan saling terkait dan saling mempengaruhi.
2. Peran Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan.
3. Pentingnya Kualitas Guru: Kualitas guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran.
4. Peran Teknologi: Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun pemanfaatannya masih belum optimal.
5. Keterlibatan Semua Pihak: Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan keterlibatan semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar:

1. Penyempurnaan Kebijakan: Kebijakan pendidikan perlu terus dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Kebijakan yang sudah ada perlu diimplementasikan secara konsisten dan disertai dengan mekanisme pengawasan yang efektif.
2. Peningkatan Kualitas Guru: Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih pada peningkatan kualitas guru melalui program pelatihan yang berkelanjutan, pemberian insentif, dan pengembangan karir guru.
3. Pemanfaatan Teknologi: Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu ditingkatkan dengan menyediakan infrastruktur yang memadai, pelatihan bagi guru, dan pengembangan konten pembelajaran yang berkualitas.



4. Keterlibatan Masyarakat: Masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam proses peningkatan kualitas pendidikan, misalnya melalui kegiatan relawan, donasi, atau pembentukan komite sekolah.
5. Penelitian dan Pengembangan: Perlu dilakukan penelitian secara terus-menerus untuk mengidentifikasi permasalahan baru dan mencari solusi yang inovatif.
6. Evaluasi Berkelanjutan: Proses evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program dan kebijakan yang telah dilaksanakan.

Secara umum, peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar merupakan tanggung jawab bersama. Semua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih prestasi terbaiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asia Society. (2014). *Improving Teacher Quality Around the World*.
- Bank Dunia. (2022). *Indonesia Economic Prospects: Strengthening Human Capital*.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2023). *Statistik Pendidikan Indonesia*.
- Darling-Hammond, L. (2006). *Powerful Teacher Education: Lessons from Exemplary Programs*. Jossey-Bass.
- Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. (2023). "Kesenjangan Guru di Daerah Terpencil: Tantangan dan Solusi."
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Laporan Tahunan Pendidikan Indonesia*.
- OECD. (2019). *Education at a Glance 2019: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing.
- Sahlberg, P. (2015). *Finnish Lessons: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?*
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- UNESCO. (2022). *Teacher Policy Development Guide*.